

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Umum Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI adalah salah satu lembaga pasar modal di Indonesia. Menurut sejarahnya, pasar modal Indonesia sudah ada di negara ini jauh sebelum hari kemerdekaan yaitu pada tahun 1912. Namun, karena tidak berjalan dengan semestinya, pasar modal Indonesia sempat mengalami masa vakum. Setelah kondisi menjadi lebih baik, Pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk mengembalikan pasar modal pada tahun 1977 sehingga sampai saat ini pasar modal Indonesia terus bertumbuh seiring berjalannya waktu (Indonesia Stocks Exchange, 2023b).

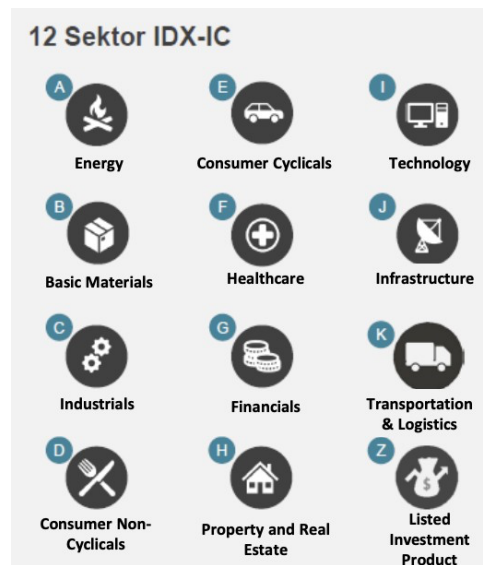


Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. 1 Logo Bursa Efek Indonesia

Sumber: Indonesia Stocks Exchange (2023b)

Perusahaan yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 12 sektor, di antaranya yaitu *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financial, property and real estate, technology, infrastructure, transportation and logistics, dan listed investments product*. Perusahaan *e-commerce* sendiri termasuk ke dalam sektor *technology* khususnya dalam sub sektor *online applications and services* (Indonesia Stocks Exchange, 2023a).



Gambar 1. 2 IDX Industrial Classification

Sumber: Indonesia Stocks Exchange (2023a)

Pertumbuhan perusahaan *e-commerce* di Indonesia telah dipacu oleh kemajuan teknologi digital, terutama melalui peningkatan akses internet dan penetrasi *smartphone* yang semakin meluas (Mustajibah & Trilaksana, 2021). Infrastruktur internet yang lebih baik telah membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk mengakses platform *e-commerce*, sementara pemakaian *smartphone* yang meluas meningkatkan kenyamanan berbelanja secara *online*. Perubahan perilaku konsumen yang beralih ke transaksi *online* juga menjadi faktor kunci dalam menggerakkan pertumbuhan ini sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang dinamis dan berkembang di sektor *e-commerce* Indonesia.

Di Indonesia, terdapat berbagai perusahaan *e-commerce* yang beroperasi di berbagai sektor. Beberapa dari mereka mencakup platform perdagangan umum, *e-marketplace*, serta layanan jasa dan logistik. Contoh *e-commerce* terkemuka di Indonesia di antaranya yaitu Tokopedia, Bukalapak, Shopee, Lazada, Blibli, dan JD.id. Selain itu, ada pula perusahaan yang berfokus pada sektor tertentu seperti Traveloka di bidang pariwisata, Zalora dalam *fashion*, dan OVO yang mencakup

layanan pembayaran digital (Intan, 2022). Dari sejumlah perusahaan *e-commerce* yang ada di Indonesia, terdapat tiga perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Indonesia Stocks Exchange, 2023a). Ketiga perusahaan tersebut yaitu GoTo (hasil merger Gojek dan Tokopedia), Bukalapak, dan Blibli yang digunakan menjadi objek penelitian ini.

Tabel 1. 1 Daftar Nama Perusahaan E-Commerce

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	11 April 2022
2.	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	6 Agustus 2021
3.	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk	8 November 2022

Sumber: Indonesia Stocks Exchange (2023a)

1.1.1 Profile PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (Tokopedia.com)



Gambar 1. 3 Logo PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Sumber: gotocompany.com (2023)

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, berpusat di Jakarta, menjelma menjadi ekosistem digital terkemuka di Indonesia setelah suksesnya penggabungan Gojek dan Tokopedia. Pendirian perusahaan ini sejalan dengan tujuan mempermudah transaksi bagi berbagai segmen masyarakat, terutama *driver* (pengemudi), *user* (pengguna) dan *seller* (pedagang) (Putri & Harun, 2022). Melibatkan diri dalam berbagai layanan seperti *ride-sharing*, pengiriman barang, pembayaran digital, dan perdagangan *online* melalui platform Tokopedia, GoTo menciptakan model

bisnis terintegrasi yang memberikan sinergi antara layanan transportasi, kebutuhan sehari-hari, dan perdagangan.

Selain menjadi pemain kunci dalam ekosistem digital, GoTo menunjukkan komitmennya terhadap inklusivitas ekonomi dengan memberdayakan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) (gotocompany.com, 2023). Kehadirannya yang mencerminkan transformasi digital tercermin dalam *go public* di Bursa Efek Indonesia, menandai langkah besar perusahaan ini untuk terus memimpin inovasi dan pertumbuhan dalam industri ekosistem digital di Indonesia.

1.1.2 Profile PT Bukalapak.com Tbk (Bukalapak.com)



Gambar 1. 4 Logo PT Bukalapak.com Tbk (Bukalapak.com)

Sumber: bukalapak.com (2023)

Dikenal sebagai salah satu perusahaan *e-commerce* terkemuka di Indonesia, Bukalapak merupakan sebuah *brand* dari perusahaan PT Bukalapak.com Tbk. Achmad Zaky, Nugroho Herucahyono, dan Fajrin Rasyid mendirikan Bukalapak pada tahun 2010 dengan cita-cita menciptakan sebuah *platform* perdagangan daring yang memiliki fokus untuk memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia. Dengan model bisnis *marketplace*, Bukalapak menyediakan *platform* bagi para pedagang dan konsumen agar kedua belah pihak dapat dengan aman dan nyaman melakukan transaksi. Selain itu, perusahaan ini juga menawarkan berbagai layanan, seperti pembayaran *online*, logistik, dan keuangan (bukalapak.com, 2023). Pada tahun 2021, perusahaan ini mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "BUKA" dengan meluncurkan penawaran saham perdana (IPO) dan menjadi perusahaan publik (Indonesia Stocks Exchange, 2023a).

Sebagai salah satu pemain utama dalam industri *e-commerce* di Indonesia, Bukalapak terus berinovasi dan berupaya untuk memperkuat ekosistem bisnisnya. Dengan fokus pada inklusivitas dan pemberdayaan ekonomi lokal, perusahaan ini

memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perdagangan daring di Indonesia (bukalapak.com, 2023).

1.1.3 Profile PT Global Digital Niaga Tbk (BliBli.com)



Gambar 1. 5 Logo PT Global Digital Niaga Tbk (BliBli.com)

Sumber: bilibli.com (2023)

PT Global Digital Niaga Tbk, yang lebih dikenal dengan merek dagang BliBli.com berdiri pada tahun 2011. BliBli.com telah menjadi destinasi belanja *online* yang populer, berbagai macam produk mulai dari *fashion*, elektronik, kebutuhan rumah tangga, hingga produk kecantikan disediakan dalam *platform* ini. Dalam upayanya untuk memberikan pengalaman belanja yang lengkap, BliBli.com tidak hanya berfokus pada transaksi jual-beli, namun ekosistem *omnichannel* yang terintegrasi juga dibangun oleh BliBli.com dengan tujuan untuk mampu memenuhi berbagai macam potensi kebutuhan masyarakat Indonesia hingga 90%. Di dalamnya termasuk kebutuhan harian, perjalanan, gaya hidup, barang elektronik hingga perabot rumah tangga dan tagihan bulanan (bilibli.com, 2023).

Sebagai bagian dari upaya perluasan dan diversifikasi bisnisnya, PT Global Digital Niaga Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 dengan kode saham "BELI." BliBli.com terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern, termasuk melalui pengembangan teknologi dan kerja sama dengan berbagai mitra. Dengan visi menjadi ekosistem perdagangan pilihan bagi konsumen dan institusi, BliBli.com secara aktif berkontribusi pada perkembangan ekonomi digital di tanah air dan terus menjadi salah satu pemimpin di industri e-commerce Indonesia (bilibli.com, 2023).

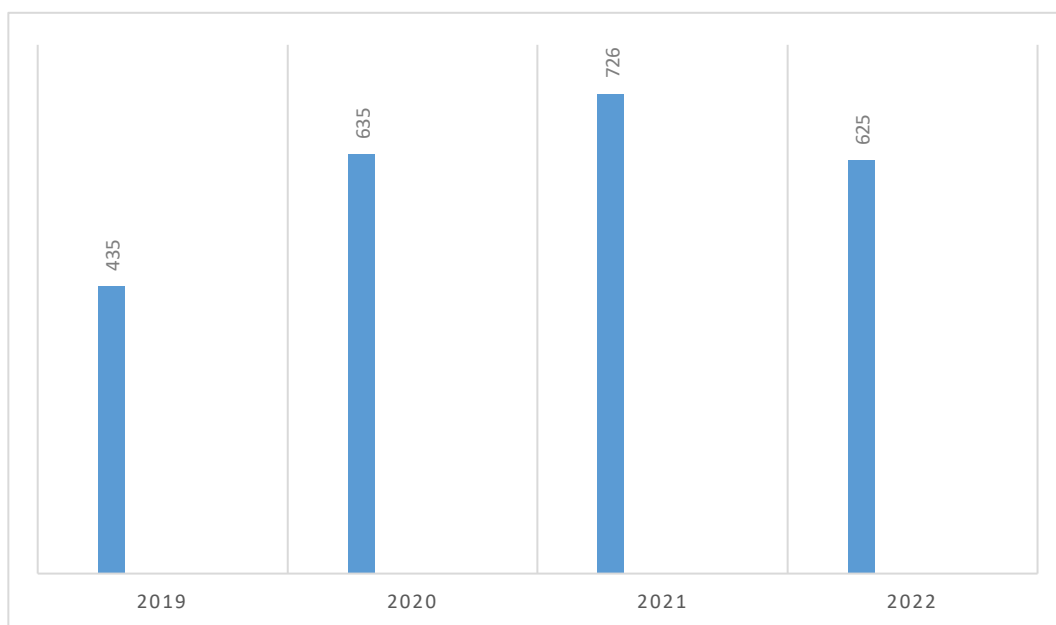
1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks ekonomi global yang dinamis, tentunya diperlukan adanya lembaga yang mengatur perdagangan saham dan surat berharga lainnya untuk memfasilitasi investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di mana lembaga tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk mengikuti standar pelaporan keuangan yang ketat, sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas pasar modal Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan BEI dalam menjaga stabilitas pasar modal adalah dengan mendeteksi perusahaan yang berpotensi bangkrut dengan menerbitkan laporan keuangan dari tiap-tiap perusahaan (Risnanti, 2023). Laporan keuangan tersebut disusun dengan integritas dan profesionalisme tertinggi, sehingga investor dapat mengandalkannya untuk membuat keputusan investasi yang cerdas. Laporan keuangan tidak hanya memberikan gambaran historis tentang kinerja perusahaan, tetapi juga mencerminkan rencana dan visi perusahaan untuk masa depan. Ini mencakup proyeksi keuangan, strategi pertumbuhan, dan upaya untuk memitigasi risiko. Pelaporan keuangan dinilai sangat penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini dapat menentukan keandalan, daya saing, dan memungkinkan analisis laporan keuangan yang kompleks untuk pengambilan keputusan strategis (Zatravina & Nezametdinova, 2022). Laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk analisis dan penilaian perusahaan oleh analis keuangan, yang membantu investor dalam mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin muncul seperti halnya prediksi kebangkrutan (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Situasi di mana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancar, seperti hutang dagang atau beban bunga serta perusahaan juga dengan terpaksa harus melakukan tindakan perbaikan dinamakan sebagai kebangkrutan. Sedangkan, untuk mencerminkan adanya permasalahan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan dapat disebut sebagai kesulitan keuangan (*financial distress*) (Isnain et al., 2022). Kebangkrutan sering kali terjadi ketika total utang

yang dimiliki melebihi total aset yang dimiliki, sehingga tidak dapat membayar utang-utangnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebagai contoh, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebangkrutan di sebuah perusahaan yaitu *Return on Assets*, Ekuitas terhadap Total Aset, Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (Mubtadi, 2020).

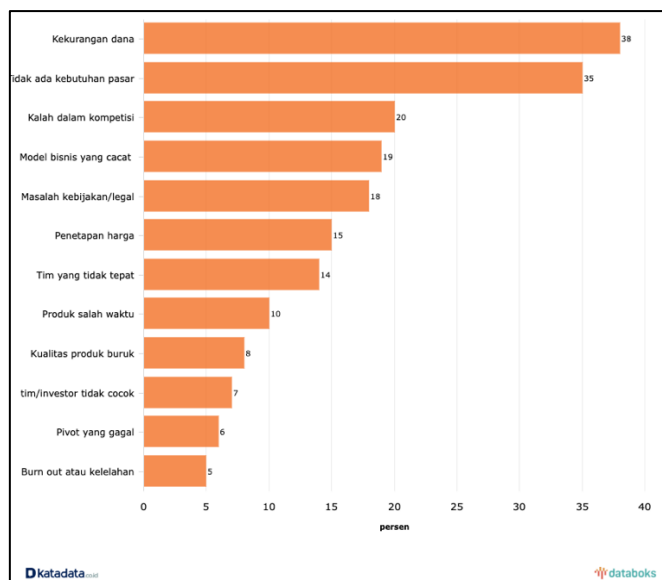
Kebangkrutan, khususnya di Indonesia, tidak memandang sektor bisnis tertentu, sehingga semua industri berpotensi menghadapi tantangan finansial yang serius. Skenario kebangkrutan dapat terjadi tanpa memandang seberapa suksesnya suatu perusahaan pada awalnya, karena berbagai faktor seperti manajemen keuangan yang kurang efektif, perubahan kebijakan pemerintah, atau perubahan preferensi konsumen dapat memengaruhi stabilitas finansial (Sudarmanto et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan di berbagai sektor harus mewaspadaai risiko kebangkrutan dan memprioritaskan manajemen risiko, pengelolaan likuiditas, serta kesiapan untuk menghadapi dinamika yang mungkin terjadi dalam lingkungan bisnis.



Gambar 1. 6 Jumlah Permohonan Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

Sumber: Puspadini (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) yang dipublikasikan oleh CNBC Indonesia, Jumlah Permohonan Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Indonesia kian meningkat dari tahun-ke tahun. Pada tahun 2019 berjumlah 435 perusahaan, tahun 2020 berjumlah 635 perusahaan, dan puncaknya yaitu pada tahun 2021 berjumlah 726 perusahaan. Untuk tahun 2022 cenderung menurun tetapi juga belum signifikan yaitu sejumlah 625 perusahaan (Puspadini, 2023). Salah satu sektor yang rawan terhadap kebangkrutan adalah sektor teknologi khususnya pada sub sektor *online applications and services*. Sub sektor tersebut di Indonesia telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi digital. Pengeluaran yang berlebihan, yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di sektor teknologi ini juga berdampak buruk terhadap stabilitas bank, hal ini dikarenakan bank mengambil risiko yang lebih besar dari yang seharusnya (Uddin et al., 2020). Selain itu, penyebab dari tingginya tingkat kegagalan tersebut cukup beragam, mulai dari kekurangan dana, tidak adanya kebutuhan pasar, kalah dalam kompetisi, model bisnis yang cacat, masalah kebijakan/legal, penetapan harga, Tim yang tidak tepat, Produk salah waktu, Kualitas produk buruk, tim/investor tidak cocok, Pivot yang gagal, Burn out atau kelelahan



Gambar 1. 7 Penyebab Kegagalan Perusahaan Online Applications and Services

Sumber: Mutia (2021)

Berbagai perusahaan yang beroperasi di sub sektor ini mencakup layanan pengiriman makanan, *ride-sharing*, *e-commerce*, dan aplikasi finansial, memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Beberapa perusahaan terkemuka di subsektor ini termasuk Gojek, Grab, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, BliBli, Traveloka, dan masih banyak yang lainnya (Bestari, 2023). Pertumbuhan sub sektor layanan aplikasi *online* di Indonesia telah sangat pesat selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya menawarkan kenyamanan bagi konsumen, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pengusaha kecil dan menengah. Dukungan teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas di Indonesia telah mendukung adopsi aplikasi ini, memicu pertumbuhan pesat dalam jumlah pengguna dan transaksi.

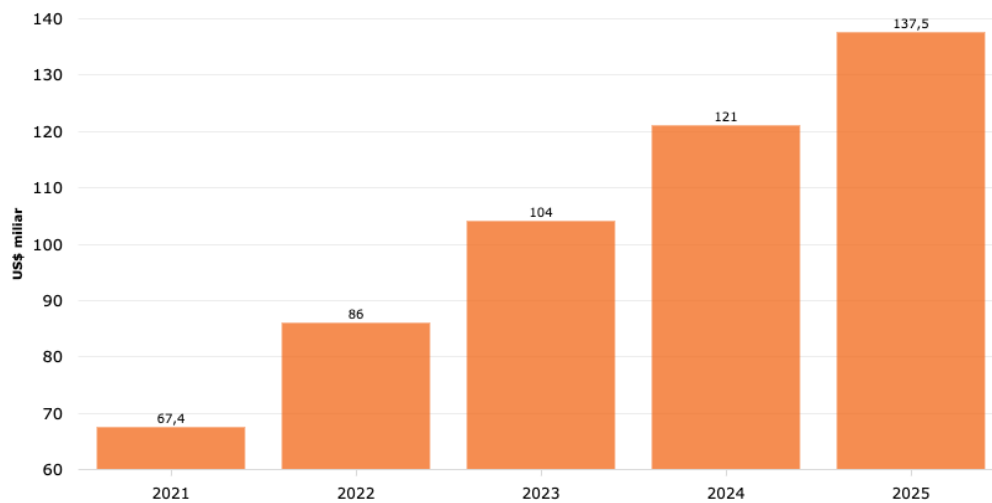
Bentuk layanan yang disediakan oleh subsektor *online applications and services* salah satunya adalah *e-commerce* yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *E-commerce* membawa perubahan besar dalam cara bisnis dilakukan dan meningkatkan kontribusi sektor digital terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Mustajibah & Trilaksana, 2021). *E-commerce* memperluas akses pasar bagi pelaku usaha, terutama pengusaha kecil dan menengah (UKM), yang sebelumnya terbatas oleh geografis dan biaya infrastruktur (Almtiri et al., 2023). Melalui platform *e-commerce*, UKM dapat menjual produk mereka ke pelanggan di seluruh Indonesia tanpa terkendala oleh batasan geografis, membantu diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya saing mereka. *E-commerce* juga memberi kemudahan bagi para pelaku UKM dalam pencegahan masalah, mengoptimalkan rantai pasok, dan memberi kemudahan dalam membuka peluang bisnis (Maryani et al., 2020).

Meskipun perkembangan sub sektor layanan aplikasi online dan *e-commerce* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terdapat kekhawatiran terkait keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini. Persaingan yang semakin ketat, perubahan kebijakan pemerintah, serta fluktuasi kondisi pasar menjadi tantangan serius yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk

melakukan analisis mendalam mengenai risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan e-commerce, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, dengan memperhitungkan metode prediksi kebangkrutan yang relevan, seperti Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski, untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa perusahaan e-commerce, meskipun menunjukkan pertumbuhan pesat, juga menghadapi tantangan besar dalam menjaga profitabilitas. Penelitian mengungkapkan bahwa banyak perusahaan di sektor e-commerce yang mengalami peningkatan pendapatan, namun belum sepenuhnya mampu mencapai titik balik modal yang diharapkan. Tekanan dari biaya operasional yang tinggi, seperti pengeluaran untuk pengembangan teknologi, pemasaran, dan logistik, sering kali menjadi penghambat utama. Hal ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan-perusahaan ini, terutama dalam konteks keberlanjutan usaha mereka di masa depan (Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat memberikan wawasan kritis bagi para pemangku kepentingan untuk mengantisipasi potensi masalah keuangan yang mungkin terjadi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa metode prediksi kebangkrutan, seperti Altman Z-Score, telah terbukti akurat dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan di berbagai industri, termasuk e-commerce. Metode ini, bersama dengan model lainnya seperti Springate dan Zmijewski, memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap stabilitas keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Dengan memperhitungkan metode-metode ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi potensi kebangkrutan perusahaan e-commerce di Indonesia (Rahmawati & Suharto, 2021).



Gambar 1. 8 Estimasi Nilai Transaksi E-Commerce di Indonesia 2021-2025

Sumber: Pahlevi (2023)

E-commerce juga meningkatkan daya beli masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Konsumen dapat dengan mudah mencari dan membeli produk secara *online*, memberikan mereka lebih banyak pilihan dan mengurangi ketidakpastian dalam berbelanja. Selain itu, pertumbuhan *e-commerce* juga menciptakan permintaan untuk tenaga kerja di sektor logistik, teknologi informasi, dan pemasaran digital. Ini memberikan peluang pekerjaan baru dan berkontribusi pada pengembangan keterampilan di bidang teknologi, menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

Terdapat tiga perusahaan *e-commerce* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga perusahaan tersebut adalah Tokopedia, Bukalapak, dan BliBli. Sebagai tiga *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mereka mencerminkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Indonesia Stocks Exchange, 2023a). Sebagai karya anak bangsa, ketiganya tidak hanya menciptakan platform perdagangan *online* yang memudahkan jutaan penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam meningkatkan inklusivitas ekonomi. Ketiganya turut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan daya beli masyarakat,

penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan infrastruktur digital yang menjadi pilar penting dalam mendorong ekonomi digital di Indonesia.

Meskipun potensi pertumbuhan di sub sektor ini besar, namun terdapat risiko kebangkrutan yang signifikan. Faktor-faktor seperti persaingan yang ketat, biaya operasional yang tinggi, dan fluktuasi permintaan pasar dapat memengaruhi kesehatan finansial perusahaan-perusahaan ini. Dilansir dari liputan6.com, tingkat kebangkrutan di sub sektor ini mencapai 80-90 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh tekanan persaingan yang tinggi dan tantangan operasional, terutama dalam konteks ekonomi yang tidak stabil (Kencana, 2022).

Untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan, perlu dilakukan analisis terhadap potensi keuangan perusahaan, dan berbagai metode analisis kebangkrutan dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Metode Altman *Z-Score*, Springate, dan Zmijewski adalah beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan.

Altman *Z-Score*, yang diperkenalkan oleh Altman pada 1968, bersama dengan Metode Foster (1971), Metode Springate (1978), Metode Ohlson (1980), Metode Zmijewski (1984), Metode Fulmer (1984), dan Metode Grover (2001), telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian. Model Altman *Z-Score*, dikembangkan oleh Profesor Edward Altman pada 1968, memanfaatkan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam satu atau dua tahun. Awalnya untuk perusahaan manufaktur go public, model ini direvisi pada 1983 untuk juga mencakup perusahaan manufaktur non-publik, dan pada 1995, dimodifikasi agar dapat diterapkan pada berbagai industri (Altman, 1968). Model Springate, diperkenalkan oleh Gordon L.V. Springate pada 1978, menggunakan metode Analisis Diskriminan Ganda (MDA) dengan empat rasio keuangan optimal dari 19 rasio, membedakan antara perusahaan sehat dan berpotensi kebangkrutan (Springate, 1978). Model Zmijewski, dikembangkan oleh Robert Zmijewski pada 1984, menggunakan metode logit multivariat dan pengambilan sampel acak untuk merinci penelitian kebangkrutan selama lebih dari dua dekade dengan melibatkan 75 sampel perusahaan yang bangkrut dan 73 sampel perusahaan yang tidak bangkrut (Zmijewski, 1984).

Metode Altman Z-Score berfungsi sebagai alat untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan melakukan perhitungan nilai dari beberapa rasio yang kemudian dimasukkan ke dalam suatu persamaan deskriptif (Januri et al., 2017). Metode Altman terbukti sangat efektif dalam memprediksi krisis keuangan dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan sesungguhnya (Gamayuni, 2011). Sementara itu, Metode Zmijewski juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan karena uji koefisien determinasinya menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi (Gunawan, 2017).

PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan hasil bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* pada tahun 2020. Berdasarkan tiga metode yang digunakan, metode Springate memiliki hasil akurasi yang tertinggi karena konsisten menunjukkan adanya potensi kebangkrutan pada tahun 2017-2020 sedangkan metode lainnya yang digunakan menunjukkan fluktuasi hasil (Rachma Sari et al., 2022).

Dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam melakukan analisis kebangkrutan terhadap perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan perbedaan tingkat akurasi antara ketiga metode tersebut. Metode Zmijewski mencapai tingkat akurasi tertinggi sebesar 83,33%, diikuti oleh metode Springate dengan tingkat akurasi sebesar 60,42%, dan metode Altman Z-Score menunjukkan tingkat akurasi yang paling rendah, yakni 35,42% (Permatasari & Yunita, 2019).

PT Matahari *Departement Store*, Tbk pada periode 2017-2022 dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate, keduanya menghasilkan evaluasi yang positif. Penelitian dengan dua metode tersebut menunjukkan hasil yang serupa antara metode Altman Z-Score dan Springate (Rochimin et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut dapat mendukung hasil penghitungan satu sama lain. Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan **Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score**,

Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan *E-Commerce* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian dalam perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- a. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman?
- b. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate?
- c. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Zmijweski?
- d. Apakah terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* antara model Altman, Springate, dan Zmijweski?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian dalam perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- a. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman.
- b. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate.
- c. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Zmijweski.
- d. Untuk mengetahui adanya kemungkinan perbedaan prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara model Altman, Springate, dan Zmijweski.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut ini adalah penjabarannya dari aspek teoritis:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan *e-commerce* menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijweski. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap metode analisis keuangan khususnya dalam konteks industri *e-commerce*.
- b. Bagi Dunia Pendidikan dan Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis dengan memberikan wawasan lebih mendalam tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan *e-commerce*. Hal ini dapat menjadi materi pembelajaran yang bermanfaat di lembaga pendidikan tinggi, meningkatkan pemahaman mahasiswa dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Aspek yang kedua yaitu aspek praktis. Berikut adalah penjabaran dari aspek praktis dari penelitian ini:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan *E-commerce*: Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi manajemen perusahaan *e-commerce*. Mereka dapat menggunakan analisis prediksi kebangkrutan sebagai dasar untuk meningkatkan strategi keuangan dan operasional, sekaligus mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi dalam usaha mereka.
- b. Bagi Investor: Investor dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai alat untuk mengevaluasi potensial investasi pada perusahaan *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor prediksi kebangkrutan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih baik.
- c. Bagi Kreditur: Kreditur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menilai kelayakan memberikan pinjaman atau dukungan keuangan kepada perusahaan *e-commerce*. Analisis prediksi kebangkrutan

dapat membantu kreditur mengidentifikasi risiko potensial dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mencakup 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan informasi awal mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tinjauan pustaka mengenai teori-teori terkait prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijweski pada perusahaan *e-commerce* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, bab ini merangkum penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi, kerangka pemikiran yang membahas pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan panduan untuk melakukan pengujian data.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mencakup kategori penelitian, definisi variabel operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang diterapkan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijweski.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil analisis dan pembahasan terkait prediksi kebangkrutan perusahaan *e-commerce* yang diperoleh dari masing-masing metode, yakni Altman Z-Score, Springate, dan Zmijweski.

BAB V Penutup

Bab ini mencakup rangkuman keseluruhan penelitian dan rekomendasi yang diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca.